

Peningkatan Minat Melanjutkan Studi melalui Sosialisasi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi pada Siswa SMK di Sulawesi Selatan

Kamal*¹, Andi Muh Akbar Saputra², Indra Farman³, Ashabul Taufik⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan & Sastra, Universitas Islam Makassar

*e-mail: kamal.dty@uim-makassar.ac.id¹

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat melanjutkan studi siswa SMK di Sulawesi Selatan melalui sosialisasi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Rendahnya literasi pendidikan tinggi dan terbatasnya informasi mengenai prospek karier di bidang teknologi informasi menjadi alasan utama dilaksanakannya kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pre-test-post-test terhadap 121 siswa kelas XII. Instrumen yang digunakan berupa angket minat skala Likert yang mengukur pemahaman program studi, persepsi prospek karier, motivasi melanjutkan studi, dan kesiapan perencanaan pendidikan tinggi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata minat dari 68% sebelum kegiatan menjadi 84% setelah sosialisasi, dengan selisih peningkatan 16 poin dan nilai gain score sebesar 0,50 yang termasuk kategori sedang menuju tinggi. Selain peningkatan kuantitatif, observasi menunjukkan meningkatnya partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang terstruktur dan interaktif efektif dalam meningkatkan minat melanjutkan studi pada bidang Pendidikan Teknologi Informasi serta berpotensi dikembangkan sebagai model pembinaan karier berkelanjutan di SMK.

Kata kunci: sosialisasi pendidikan, minat melanjutkan studi, pendidikan teknologi informasi, siswa SMK, pemberdayaan pendidikan

Abstract

This community service program was conducted to increase vocational high school students' interest in pursuing higher education through the socialization of the Information Technology Education Study Program in South Sulawesi. Limited higher education literacy and insufficient information regarding career prospects in the field of information technology were identified as primary challenges. A quantitative approach using a one-group pre-test-post-test design was applied to 121 twelfth-grade students. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring students' understanding of the study program, perceptions of career prospects, motivation to pursue higher education, and readiness for educational planning. The results indicated a significant increase in the average interest score from 68% before the activity to 84% after the socialization, with a 16-point improvement and a gain score of 0.50, categorized as moderate to high. In addition to quantitative improvement, observational findings revealed increased participation and enthusiasm during the session. These findings demonstrate that structured and interactive socialization activities are effective in enhancing students' interest in pursuing higher education in Information Technology Education and have the potential to be developed into a sustainable career guidance model in vocational schools.

Keywords: educational socialization, interest in higher education, information technology education, vocational students, career guidance

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi. Transformasi digital di berbagai sektor mendorong sistem pendidikan untuk beradaptasi dalam menyiapkan lulusan yang memiliki literasi digital dan keterampilan abad ke-21 [1]. Laporan UNESCO menegaskan

bahwa penguatan kompetensi digital dalam pendidikan menjadi kunci dalam menghadapi perubahan global berbasis teknologi [2]. Dalam konteks Indonesia, transformasi pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar juga mendorong penguatan kompetensi teknologi dan kesiapan melanjutkan pendidikan tinggi [3].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja maupun siap melanjutkan studi. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian lulusan SMK masih memiliki keterbatasan literasi pendidikan tinggi dan informasi karier lanjutan [4]. Kurangnya pemahaman mengenai prospek studi dan jalur karier di bidang teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi hadir sebagai alternatif strategis bagi lulusan SMK, khususnya pada bidang rekayasa perangkat lunak, teknik komputer dan jaringan, serta multimedia. Program ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan pedagogik untuk menjadi pendidik, pelatih, maupun pengembang teknologi pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemberian informasi karier berbasis edukatif dapat meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi secara signifikan [5]. Intervensi berbasis informasi akademik dan demonstrasi praktik terbukti efektif dalam membentuk persepsi positif terhadap pendidikan tinggi [6].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa SMK di Sulawesi Selatan dalam melanjutkan studi ke Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi melalui kegiatan sosialisasi yang terstruktur dan interaktif. Efektivitas kegiatan diukur melalui perbandingan tingkat minat sebelum dan sesudah sosialisasi untuk mengetahui dampak intervensi terhadap perubahan persepsi dan motivasi siswa..

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pre-test-post-test untuk mengukur efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan minat melanjutkan studi siswa SMK. Desain ini memungkinkan pengukuran perubahan persepsi dan motivasi siswa secara langsung sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Kegiatan dilaksanakan di salah satu SMK di Sulawesi Selatan dengan melibatkan 121 siswa kelas XII dari kompetensi keahlian yang relevan dengan bidang teknologi informasi, seperti Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Multimedia. Seluruh peserta mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan dalam bentuk seminar interaktif, pemaparan profil Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, penjelasan kurikulum dan prospek karier, sesi diskusi dan tanya jawab, serta demonstrasi pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital.

Instrumen pengumpulan data berupa angket minat melanjutkan studi yang disusun menggunakan skala Likert 1–5 dan terdiri atas 10 pernyataan yang mencakup indikator: (1) pemahaman tentang program studi, (2) persepsi terhadap prospek karier bidang teknologi informasi, (3) motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan (4) kesiapan merencanakan pendidikan lanjutan. Skor total dikonversi ke dalam bentuk persentase (0–100%) untuk memudahkan interpretasi.

Pengukuran efektivitas dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata pre-test dan post-test dari 121 responden. Persentase peningkatan dihitung menggunakan rumus gain score:

$$Gain = \frac{Skor\ Akhir - Skor\ Awal}{Skor\ Maksimal - Skor\ Awal}$$

Kriteria keberhasilan kegiatan ditetapkan apabila: (1) terjadi peningkatan rata-rata minimal 15% dari skor awal, (2) skor minat akhir mencapai kategori tinggi ($\geq 80\%$), dan (3) minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan skor individu.

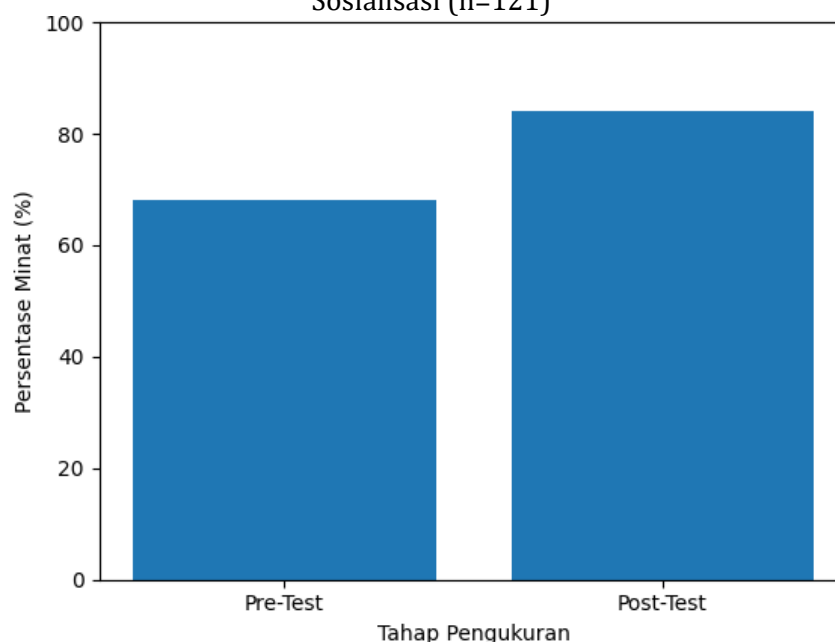
Selain pengukuran kuantitatif, dilakukan observasi partisipasi siswa selama kegiatan, termasuk tingkat keaktifan dalam diskusi, jumlah pertanyaan yang diajukan, dan respons terhadap demonstrasi teknologi. Data observasi ini digunakan sebagai pendukung dalam menginterpretasikan perubahan minat secara kualitatif.

Dengan melibatkan 121 siswa sebagai responden, hasil evaluasi diharapkan memiliki representativitas yang memadai dalam menggambarkan efektivitas kegiatan sosialisasi terhadap peningkatan minat melanjutkan studi pada bidang Pendidikan Teknologi Informasi..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi terhadap 121 siswa menunjukkan adanya peningkatan minat melanjutkan studi setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Berdasarkan Grafik 1, terlihat adanya kenaikan rata-rata skor minat dari 68% pada tahap pre-test menjadi 84% pada tahap post-test. Peningkatan ini menunjukkan perubahan persepsi dan motivasi siswa setelah memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai profil program studi, kurikulum, serta prospek karier di bidang teknologi informasi.

Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Minat Melanjutkan Studi Sebelum dan Sesudah Sosialisasi (n=121)



Data kuantitatif yang lebih rinci disajikan pada Tabel 1, yang menunjukkan bahwa selisih peningkatan mencapai 16 poin persentase. Perhitungan gain score menghasilkan nilai 0,50, yang termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi. Nilai ini mengindikasikan bahwa intervensi sosialisasi memberikan dampak yang substansial terhadap peningkatan minat siswa. Dengan jumlah responden sebanyak 121 siswa, hasil ini dapat dianggap cukup representatif dalam menggambarkan efektivitas kegiatan.

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang kuat mengenai peluang studi lanjut di bidang Pendidikan Teknologi Informasi. Setelah mengikuti sosialisasi yang bersifat interaktif dan demonstratif, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai jalur karier, peluang kerja, serta kompetensi yang akan dikembangkan selama perkuliahan. Hal ini memperkuat temuan bahwa pemberian informasi akademik yang terstruktur dan relevan dapat memengaruhi persepsi dan motivasi siswa terhadap pendidikan tinggi.

Tabel 1. Hasil Analisis Peningkatan Minat Melanjutkan Studi (n=121)

Jumlah Responden	Rata-rata Pre-Test (%)	Rata-rata Post-Test (%)	Selisih (%)	Gain Score
121	68	84	16	0.50

Selain peningkatan kuantitatif, observasi selama kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Respons aktif ini mencerminkan adanya peningkatan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme siswa terhadap topik beasiswa, jalur masuk perguruan tinggi, serta prospek kerja di bidang teknologi informasi menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong kesiapan perencanaan pendidikan lanjutan.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada metode penyampaian yang tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif melalui demonstrasi teknologi pembelajaran. Hal ini membantu siswa menghubungkan kompetensi yang telah mereka pelajari di SMK dengan peluang studi lanjut. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap keputusan aktual siswa dalam mendaftar ke perguruan tinggi. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga dan dukungan orang tua juga menjadi variabel yang tidak sepenuhnya dapat dikontrol dalam kegiatan ini.

Secara keseluruhan, berdasarkan Grafik 1 dan Tabel 1, kegiatan sosialisasi dapat dinyatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu peningkatan rata-rata di atas 15% serta skor akhir berada pada kategori tinggi ($\geq 80\%$). Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis kebutuhan siswa efektif dalam meningkatkan minat melanjutkan studi, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model sosialisasi berkelanjutan di sekolah menengah kejuruan lainnya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi yang dilaksanakan kepada 121 siswa SMK di Sulawesi Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan minat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, terjadi peningkatan rata-rata skor minat dari 68% pada tahap awal menjadi 84% setelah kegiatan, dengan selisih peningkatan sebesar 16 poin dan nilai gain score 0,50 yang termasuk kategori sedang menuju tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang terstruktur, interaktif, dan relevan mampu memberikan dampak signifikan terhadap perubahan persepsi dan motivasi siswa.

Keunggulan kegiatan ini terletak pada pendekatan edukatif-partisipatif yang mengintegrasikan pemaparan akademik dengan demonstrasi teknologi, sehingga siswa dapat memahami secara konkret keterkaitan antara kompetensi SMK yang dimiliki dengan peluang studi dan karier di bidang Pendidikan Teknologi Informasi. Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga mendorong munculnya antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada aspek durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap keputusan aktual siswa dalam mendaftar ke perguruan tinggi. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan dukungan keluarga turut memengaruhi keputusan melanjutkan studi.

Ke depan, kegiatan sosialisasi serupa berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan melalui program pembinaan karier terstruktur di sekolah, kolaborasi institusi pendidikan tinggi dengan SMK, serta pendampingan informasi beasiswa dan jalur masuk perguruan tinggi. Dengan penguatan sistematis tersebut, upaya peningkatan minat melanjutkan studi di bidang teknologi

informasi dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia digital yang kompetitif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Economic Forum, *The Future of Jobs Report 2023*. Geneva: WEF, 2023. Available: <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2023>
- [2] UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education – A Tool on Whose Terms?* Paris: UNESCO, 2023. Available: <https://www.unesco.org/gem-report>
- [3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*, 2020. Available: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id>
- [4] S. Billett, "Vocational education and training for the future of work," *Journal of Vocational Education & Training*, vol. 72, no. 3, pp. 401–417, 2020. <https://doi.org/10.1080/13636820.2019.1668783>
- [5] R. W. Lent and S. D. Brown, "Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models," *Journal of Vocational Behavior*, vol. 115, 2019. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103316>
- [6] I. Gati and I. Asher, "The effectiveness of career interventions: A meta-analytic review," *Journal of Counseling Psychology*, vol. 68, no. 5, pp. 543–564, 2021. <https://doi.org/10.1037/cou0000527>
- [7] Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2023*, Jakarta: BPS, 2023. Available: <https://www.bps.go.id>